

## **ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU**

*Analysis of the Application of Information Technology in the Preparation of  
Village Financial Reports in Balusu District, Barru Regency*

**Ainun Asri<sup>1\*</sup> Muhammad Azis<sup>2</sup> Samirah Dunakhir<sup>3</sup>**

Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

E-mail : [ainunasri894@gmail.com](mailto:ainunasri894@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Penerapan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas (X), (2) Penyusunan Laporan Keuangan Desa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kabupaten Barru pada tahun 2020, sedangkan sampel dalam penelitian adalah Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa tahun 2020 di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru telah berjalan dengan baik, baik dari segi ketaatan atau kesesuaian terhadap peraturan yang berlaku serta kemudahan dalam menggunakan Aplikasi Siskeudes. Hal ini terlihat dari proses penyusunan Laporan Keuangan Desa yang sudah tepat waktu baik dalam hal ketepatan pembuatan laporan dokumen yang dibutuhkan serta ketepatan waktu dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban APBD.

**Kata Kunci : : Teknologi Informasi, Penyusunan Laporan Keuangan.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the application of information technology in the preparation of village financial statements in Balusu District, Barru Regency. The variables in this study are: (1) Application of Information Technology as the independent variable (X), (2) Preparation of Village Financial Reports as the dependent variable (Y). The population in this study is the application of*

*information technology in the preparation of village financial statements in Barru Regency in 2020, while the sample in this study is the application of information technology in the preparation of village financial statements in 2020 in Balusu District, Barru Regency. Data was collected using interview and documentation techniques..*

*Data analysis was carried out by means of qualitative data analysis with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of Information Technology in the Preparation of Village Financial Reports in Balusu District, Barru Regency had been going well, both in terms of obedience or conformity to applicable regulations and the ease of using the Siskeudes Application. This can be seen from the process of preparing Village Financial Reports that are timely, both in terms of the accuracy of making the required document reports and the timeliness in submitting the APBD accountability report.*

**Key words : Information Technology, Preparation of Financial Statements**

## **A. PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah selaku penyelenggaraan urusan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia yang diberikan kewenangan langsung mengelola keuangan desa. Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi tonggak perubahan paradigma peraturan desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, (Kementrian Keuangan RI, 2017).

Salah satu sumber keuangan desa selain PAD (Pendapatan Asli Daerah) yakni dana desa yang

bersumber dari pemerintah pusat. Dana desa mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan penanggulangan kemiskinan. Di tahun 2015, telah dialokasikan dana desa oleh pemerintah pusat sebesar 20,7 Triliun untuk 74.093 desa, sedangkan dari tahun 2016 sebesar 46,9 Triliun untuk 74.754 desa yang tersebar di seluruh Indonesia. Dana desa ini akan terus bertambah bahkan akan mencapai lebih dari 1 Miliar per desa di tahun 2017 dan di tahun yang akan datang. Dengan pemberian dana desa ke desa yang begitu besar tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula dan kebijakan ini memiliki konsekuensi terhadap proses pengelolaannya dan pertanggungjawaban yang seharusnya dilaksanakan secara profesional, efektif dan efisien (BPPK, 2017).

Sejak awal tahun 2016, seluruh Desa di Indonesia termasuk Desa yang ada di Kecamatan Balusu

Kabupaten Barru diwajibkan melakukan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan melalui Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Namun masih terdapat masalah yang harus dihadapi oleh Desa untuk dapat menggunakan Aplikasi ini. (ortax.org).

Penggunaan sebuah sistem harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia yang memadai agar suatu sistem dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang ada setelah hadirnya Aplikasi Siskeudes ini yaitu mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) yakni Kurangnya pemahaman aparatur Pemerintah Desa dalam penggunaan Aplikasi tersebut mengakibatkan pemanfaatan Aplikasi yang belum maksimal, hal tersebut disebabkan karena Aplikasi yang masih baru diterapkan sehingga aparatur desa belum familiar dengan Aplikasi tersebut.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

## **B. KAJIAN TEORI**

Menurut Fauziah dan Hedwig (2010:4) teknologi (*technology*) adalah sebagai pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan baik.

Pengertian Informasi Menurut Fauziah dan Hedwig(2010: 4) informasi (*information*) adalah sebagai hasil dari kegiatan pengolahan data yang disajikan sedemikian rupa dan memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian dan memberikan arti bagi penggunaannya. Atau informasi dapat diartikan sebagai pesan yang diterima dan difahami artinya bagi si penerima informasi.

Menurut Thabratas T (Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, 2011: 4) teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya semakinpesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem komputer hardware dan software, LAN (*local area network*), MAN (*Metropolitan area network*), WAN (*Wide are network*), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi dan lain-lain.

Dari sebagian pernyataan diatas memperoleh kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan suatu perpaduan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berwujud software dan hardware dan digunakan untuk mengerjakan, menguraikan, mengarsipkan, dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan standar akuntansi pemerintah (SAP) melalui PP No.24 Tahun 2005, yang merupakan SAP pertama yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia (Justira, 2016).

Menurut Undang-Undang No

6 Tahun 2014 Tentang Desa. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

### C. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kabupaten Barru pada tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa tahun 2020 di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Aparat desa yang terkait langsung dengan Penerapan Teknologi dan Penyusunan Laporan Keuangan Desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, serta anggota organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan, pengetahuan dan bukti. proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yang berperan langsung dalam penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan desa.

yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Penerapan Teknologi Informasi di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru diperoleh ditinjau dari indikator Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Anggaran serta untuk mengetahui Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru ditinjau dari indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang terdapat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018.

#### 1. Penerapan Teknologi Informasi di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini Desa mempunyai peran yang strategis dan penting dalam membantu pemerintah daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan berkepentingan untuk setiap saat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari lima Kantor Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru proses sistem pemerintahan telah memanfaatkan ICT (*information, communication and technology*) atau sistem teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi pada organisasi pemerintah

tentunya memiliki tujuan memberikan kemudahan proses komunikasi antara lembaga pemerintah serta stafnya dan transaksi kepada warga masyarakat.

a. Sumber Daya Manusia

Aspek penting dalam penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintah di Indonesia adalah sumber daya manusia yang terampil dalam bidang dan kompetensi dalam mengimplementasikan konsep-konsep pelayanan berbasis elektronik. Hal ini menunjukkan *information literacy* sumber daya manusia atau aparat desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru tidak diupayakan terjadi peningkatan oleh pemerintah daerah Kabupaten Barru padahal kemampuan ini akan mempengaruhi kualitas pekerjaan serta dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan berbagai program kegiatan pemerintahan desa di Kecamatan Balusu.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana juga menjadi perhatian penting dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal dengan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005, pada ayat (2) poin “e” menyatakan bahwa terbentuknya suatu desa harus memenuhi syarat Sarana dan Prasarana Pemerintahan.

Sebaran sarana dan prasarana teknologi informasi yakni Komputer, Laptop, mouse,

printer, harddisk, memori, mikroprosesor dan CD-ROM di lima Kantor Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dapat dikatakan sudah memadai walaupun masih belum merata. Karena masih terdapat perangkat-perangkat dengan spesifikasi rendah yang belum di-upgrade dan sarana pendukung seperti jaringan internet yang belum dipasang secara merata.

c. Kelembagaan

Kelembagaan adalah hal yang penting dalam penerapan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan, karena pada aspek kelembagaan menjadi organisasi yang menunjukkan alur pertanggungjawaban.

Menurut pemerintah desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru penerapan teknologi informasi berupa komputer dan komunikasi data lebih mempermudah perangkat desa memperoleh informasi. Dengan diterapkannya aplikasi tersebut membantu kerja para pegawai, dimana pekerjaan yang dilakukan dapat lebih terencana dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Anggaran

Urusan penganggaran merupakan urusan yang sangat penting, karena dibutuhkan pertanggungjawaban yang serius. Daerah yang menerapkan layanan aplikasi, dalam penerapannya menggunakan dana Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

permasalahan mengenai anggaran untuk penerapan teknologi informasi adalah terbatasnya anggaran bagi pengadaan peralatan penunjang fasilitas disebabkan dana desa-desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru yang tersedia lebih difokuskan pada kegiatan-kegiatan lainnya yang memang menjadi prioritas pembangunan sektor transportasi, pendidikan dan kesehatan.

## 2. Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru

Penyusunan Keuangan Desa menggunakan Aplikasi SISKEUDES di Kantor Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru diketahui telah disosialisasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Barru sejak tahun 2015 dan mulai diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2016. Pelatihan diikuti semua Desa yang ada di Kabupaten Barru dalam waktu sepekan di PMD Kabupaten sebelum aplikasi dibagi dan diterapkan Desa.

Dalam proses Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru menggunakan aplikasi SISKEUDES terdapat komponen kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dari proses tersebut, ada aturan-aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan serta memiliki batasan-batasan waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah

tertuang di dalam aturan yang berlaku saat ini mengenai Pengelolaan Keuangan Desa yaitu Permendagri Nomor 20 tahun 2018 yang dijabarkan sebaga berikut:

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada aplikasi SISKEUDES yakni penginputan hasil dari Peraturan Desa (RPJMDesa, RKPDesa dan Renstra Desa) pada Modul Perencanaan. Serta proses penginputan data APBDesa dalam Modul Penganggaran. Penginputan data perencanaan melalui aplikasi SISKEUDES oleh operator SISKEUDES dinilai memberikan kemudahan untuk dipertanggungjawabkan karena seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terperinci dan tersusun dengan baik.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru adalah rangkaian kegiatan untuk melaksanakan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan dalam APBDesa selama satu tahun anggaran yang dimulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintah desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa.

### c. Penatausahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Pasal 35 menjelaskan bahwa

Penatausahaan dilakukan oleh bendahara Desa. Dalam melakukan penatausahaan Bendahara desa berkewajiban melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran dana serta melakukan tutup buku pada setiap akhir bulan secara tertib dan disertai dengan bukti-bukti.

Dalam menjalankan tahap penatausahaan tentunya ada berkas ataupun dokumen yang menjadi bukti fisik dari setiap kegiatan transaksi yang dilaksanakan, oleh karena itu pengarsipan bukti transaksi harus tertata rapi sesuai urutan tanggal transaksi. Proses penatausahaan baik itu di mulai dengan tiap Bendahara desa di Desa Binuang, Desa Madello, Desa Lampoko, Desa Kamiri, dan Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru mencatat seluruh transaksi yang ada berupa penerimaan dan pengeluaran dana desa, Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru menggunakan sistem manual melalui Microsoft Excel yang diisi berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Baru setelahnya data manual yang dihasilkan di input ke dalam sistem Aplikasi SISKEUDES.

#### d. Pelaporan

Pelaporan Pengelolaan Keuangan Desa dapat dilihat sebagai output dari penatausahaan berupa laporan-laporan keuangan desa. Pada tahap pelaporan Desa Binuang, Desa Madello, Desa Lampoko, Desa Kamiri, dan Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru menggunakan aplikasi SISKEUDES.

Tahap pelaporan pada

aplikasi SISKEUDES terdapat pada menu pembukuan yang merupakan kelompok menu dalam Aplikasi menghasilkan output laporan keuangan dengan format peraturan Pengelolaan Keuangan Desa yang berlaku meliputi Laporan Pelaksanaan Anggaran APBDesa dan Catatan atas Laporan Keuangan Desa (CaLK).

Semua laporan tersedia dalam fitur pelaporan dalam Aplikasi SISKEUDES berasal dari penginputan penatausahaan, sehingga ketika Bendahara Desa menginput suatu transaksi pengeluaran atau pemasukan terkait realisasi APBDesa maka secara otomatis akan menghasilkan suatu laporan pertanggungjawaban.

#### e. Pertanggungjawaban

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APB Desa merupakan laporan yang disampaikan secara periodik kepada BPD terhadap pelaksanaan APB Desa yang telah disepakati di awal tahun dalam bentuk Peraturan Desa. Diketahui bahwa yang bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa Kepala Desa Desa Binuang, Kepala Desa Madello, Kepala Desa Lampoko, Kepala Desa Kepala, dan Kepala Desa Balusu Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Sedangkan untuk penginputan data ke dalam aplikasi SISKEUDES dapat dilakukan oleh Kaur Keuangan Desa ataupun Operator/Admin Desa.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam penyusunan laporan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pertanggungjawaban. Selain dengan kelebihan yang diterima Desa dengan adanya Aplikasi Siskeudes sudah berjalan dengan baik tetapi belum secara optimal, dikarenakan masih ada faktor yang menjadi kendala dalam penerapan sistem Aplikasi Siskeudes di Desa di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru, yaitu kendala mengenai SDM yang belum memadai serta pengoperasian Aplikasi Siskeudes secara online terkendala dengan jaringan.
- b. Aturan yang mengharuskan Desa untuk melakukan Proses Penyusunan Laporan Keuangan Desa berdasarkan regulasi yang berlaku saat ini dapat teralisasi dengan sangat baik serta laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik pula oleh Pemerintah Desa dengan di terapkannya Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi Siskeudes sangat membantu pemerintah

desa dalam proses penyusunan laporan keuangannya, dimana data yang telah di input dapat terorganisir dan tersimpan dengan baik dalam Aplikasi serta dapat menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain ketepatan waktu, laporan yang dihasilkan melalui Aplikasi Siskeudes telah disesuaikan dengan Peraturan atau regulasi yang berlaku saat ini tentang pengelolaan keuangan desa yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

### 2. Saran

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan mengenai Peranan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa Pada di Kecamatan Balusu Kabupaten Barru sudah sangat baik. Namun, demikian dapat disarankan untuk:

- a. Bagi Bendahara Desa yang sekaligus bertindak sebagai Operator Aplikasi Siskeudes harus meningkatkan pemahamannya dengan baik mengenai pengoperasian Aplikasi tersebut. Pelatihan dan sosialisasi yang telah diberikan harus dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan Aplikasi Siskeudes agar tetap memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang penyusunan laporan keuangan yang lebih baik lagi dan selalu melakukan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan saat ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk melakukan



penelitian dengan cakupan yang lebih luas topik yang sama, yaitu lebih banyak memperoleh data terkait dengan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel

lainnya supaya penelitian ini lebih sempurna dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literature dan referensi dalam penelitian berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Siskeudes 2.0 agar Pengelolaan Dana Desa Lebih Transparan. (04 Desember 2018). koran-jakarta.com, h.2.*
- BPPK. 2017. *Kejelasan Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.*
- Dura, Justira. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Gubuklakah Kecamatan Poncoksumo Kabupaten Malang. Jurnal Jibeka, 10(1).*
- Fauziah dan Hedwig,R.2010. *Pengantar Teknologi Informasi.Bandung: Maura Indah.*
- Kementrian Keuangan RI, 2017, *Buku Saku Dana Desa.Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015).*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.*
- Prasojo, Lantip Diat, Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta: Gave Media.*
- Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*